



## Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Loose Parts pada Pembelajaran Sentra di Lembaga PAUD

### *Teacher Strategies for Utilizing Loose Parts in Centered Learning at Early Childhood Education Institutions*

Siti Rumanah<sup>1</sup>, Hilda Dwi Agustina<sup>2</sup>, Siti Aminatu Zuhriah<sup>3</sup>, Fitria Nala Syafila<sup>4</sup>,  
Vava Imam Agus Faisal<sup>5</sup>

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: [12um340@gmail.com](mailto:12um340@gmail.com)<sup>1</sup>, [hildaagustina45@gmail.com](mailto:hildaagustina45@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitiaminatu231@gmail.com](mailto:sitiaminatu231@gmail.com)<sup>3</sup>, [nnala4733@gmail.com](mailto:nnala4733@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[vavaimam@gmail.com](mailto:vavaimam@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info

#### Article history:

Received : 05-04-2026

Revised : 07-04-2026

Accepted : 09-04-2026

Published : 11-04-2026

#### Abstract

*Center-based learning in Early Childhood Education (ECE) institutions requires teachers to design meaningful activities that support children's holistic development. The use of loose parts materials is one strategy to create active, creative, and child-centered learning experiences. This study aims to describe teachers' strategies in utilizing loose parts materials in center-based learning in ECE institutions. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers' strategies include planning learning activities based on themes and learning centers, selecting safe and varied loose parts materials, and organizing a learning environment that encourages children's exploration. Teachers also act as facilitators during activities, enabling children to be more active, creative, and engaged in the learning process.*

**Keywords: teacher strategies, loose parts, centered learning**

#### Abstrak

Pembelajaran sentra di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut guru merancang kegiatan yang bermakna untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pemanfaatan bahan loose parts menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan bahan loose parts pada pembelajaran sentra di lembaga PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi perencanaan pembelajaran sesuai tema dan sentra, pemilihan bahan yang aman dan bervariasi, serta pengelolaan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi anak. Guru juga berperan sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung sehingga anak lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci: strategi guru, loose parts, pembelajaran sentra, PAUD**

#### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan dasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral, dan seni. Pada masa usia dini, anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran di lembaga PAUD perlu dirancang secara kreatif, menyenangkan, dan mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran.



Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan di lembaga PAUD adalah pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar, di mana anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan membangun pengetahuan melalui kegiatan bermain yang terarah. Dalam pembelajaran sentra, guru berperan penting dalam merancang lingkungan belajar serta memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Pemanfaatan bahan loose parts merupakan salah satu strategi yang relevan untuk mendukung pembelajaran sentra. Loose parts adalah bahan-bahan lepas yang dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dibongkar, dan disusun kembali sesuai dengan kreativitas anak. Bahan loose parts dapat berasal dari lingkungan sekitar, seperti batu, daun, ranting, kayu, biji-bijian, kulit kerang, serta bahan bekas yang aman digunakan. Penggunaan loose parts memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah melalui aktivitas bermain yang bermakna. Pemanfaatan bahan loose parts dalam pembelajaran sentra sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan.

Selain bermanfaat bagi perkembangan anak, bahan loose parts juga bersifat ramah lingkungan dan ekonomis. Pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dapat mengurangi ketergantungan pada media pembelajaran pabrika serta membantu menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Di sisi lain, bahan loose parts tidak memerlukan biaya yang mahal karena dapat diperoleh dengan mudah dari lingkungan sekitar sekolah maupun rumah, sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan oleh lembaga PAUD.

Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan bahan loose parts dalam pembelajaran sentra sangat bergantung pada strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi, pendampingan, dan arahan agar kegiatan bermain dapat mendukung tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam memanfaatkan bahan loose parts pada pembelajaran sentra di lembaga PAUD menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi guru dalam pemanfaatan bahan loose parts pada pembelajaran sentra di PAUD. Data dikumpulkan melalui pengamatan kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta telaah dokumen pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung secara alami.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sentra. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai praktik pemanfaatan bahan loose parts serta peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan loose parts dalam pembelajaran sentra dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai bahan terbuka yang dapat dipindahkan, disusun, dan dikombinasikan secara bebas, anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sekaligus mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Pembelajaran yang memanfaatkan loose parts juga memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas, mengembangkan imajinasi, serta mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan bermain.

Berdasarkan praktik pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan micro teaching, diperoleh gambaran bahwa penggunaan bahan loose parts dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sentra apabila didukung oleh strategi guru yang tepat. Dalam kegiatan tersebut, guru merancang skenario pembelajaran, menyiapkan berbagai bahan loose parts, serta mensimulasikan proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Melalui micro teaching, terlihat bagaimana guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran sentra dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar secara kreatif dan terarah.

Selain itu, penggunaan bahan loose parts dalam pembelajaran sentra juga berpotensi mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun kreativitas serta kemampuan pemecahan masalah. Anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengekspresikan ide dan gagasannya melalui kegiatan bermain. Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian ini selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut.

### **1. Strategi Guru dalam Perencanaan Pemanfaatan Bahan Loose Parts pada Pembelajaran Sentra**

Berdasarkan hasil penelitian, guru di lembaga PAUD telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan loose parts ke dalam kegiatan pembelajaran sentra. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema, subtema, serta capaian pembelajaran atau tujuan perkembangan anak. Guru menentukan jenis sentra yang akan digunakan, seperti sentra balok, sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra bermain peran, kemudian menyesuaikan pemilihan bahan loose parts dengan karakteristik masing-masing sentra.

Guru juga mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, ketersediaan bahan, serta kesesuaian dengan usia anak dalam memilih loose parts. Bahan yang digunakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar dan bahan daur ulang, seperti batu kerikil, ranting, biji-bijian, tutup botol, kardus, kain perca, dan daun kering. Perencanaan yang matang ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan guru dalam mengelola kegiatan bermain yang bermakna bagi anak.

### **2. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Berbasis Loose Parts**

Pada tahap pelaksanaan, guru menata lingkungan belajar dan menyediakan berbagai jenis bahan loosepart secara menarik dan mudah dijangkau oleh anak. Penataan lingkungan sentra dilakukan sebelum kegiatan dimulai agar anak memiliki kesempatan untuk memilih dan mengeksplorasi bahan secara mandiri.dengan di letakkan di area sentra dan guru memberikan



pijakan awal dengan menjelaskan aturan bermain dan memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka untuk memancing rasa ingin tahu anak.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping, bukan sebagai pengarah utama. Anak diberikan kebebasan untuk memanipulasi, menyusun, dan mengombinasikan bahan loose parts sesuai dengan ide dan imajinasinya. Guru hanya memberikan bantuan apabila anak mengalami kesulitan atau membutuhkan dorongan dalam mengembangkan gagasannya dan selanjutnya anak bisa mencoba memecahkan masalah sendiri. Hal ini sejalan dengan teori loose parts, Bahwa bahan lepas memungkinkan anak untuk belajar secara fleksibel dan kreatif melalui eksplorasi bebas.

### 3. Dampak Pemanfaatan Bahan Loose Parts terhadap Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan loose parts dalam pembelajaran sentra memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena Aktivitas bermain menggunakan loose parts mampu mengembangkan kreativitas anak melalui proses mencoba, membangun, dan menciptakan berbagai bentuk sesuai imajinasinya.

**Tabel 1.** Pemanfaatan Loose Parts terhadap Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Sentra

No	Aspek Perkembangan	Bentuk Pemanfaatan Loose Parts	Dampak terhadap Anak
1	Perkembangan Kognitif	Anak menyusun, mengombinasikan, dan memanipulasi berbagai bahan loose parts seperti batu, kayu, tutup botol, atau stik. Anak mencoba membuat berbagai bentuk, bangunan, atau pola sesuai ide mereka.	Anak mengenal konsep bentuk, ukuran, jumlah, dan keseimbangan. Selain itu, anak belajar merencanakan, mencoba, serta mengevaluasi hasil karyanya sehingga kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan pemecahan masalah dapat berkembang.
2	Perkembangan Sosial-Emosional dan Bahasa	Anak bermain bersama teman sebaya menggunakan bahan loose parts, berdiskusi, berbagi bahan, serta menyampaikan ide dalam kegiatan sentra. Anak juga menceritakan hasil karyanya kepada guru dan teman.	Anak belajar bekerja sama, berbagi, serta berkomunikasi dengan orang lain. Dari aspek emosional, anak belajar bersabar, mengendalikan emosi, menerima pendapat orang lain, serta menunjukkan rasa percaya diri dan bangga terhadap hasil karyanya.
3	Perkembangan Fisik Motorik	Anak memegang, mengambil, menyusun, menata, serta memindahkan berbagai bahan loose parts dengan ukuran dan	Kegiatan ini melatih koordinasi tangan dan mata, kekuatan otot jari, serta keterampilan motorik halus



		bentuk yang berbeda. Anak juga melakukan aktivitas seperti menumpuk, mengelompokkan, dan menyusun bahan menjadi berbagai bentuk.	anak. Anak menjadi lebih terampil dalam melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi gerak.
4	Perkembangan Seni dan Kreativitas	Anak menggunakan bahan loose parts untuk membuat berbagai karya seperti pola, gambar, bentuk bangunan, atau karya seni sesuai imajinasi mereka. Anak bebas mengeksplorasi warna, bentuk, dan susunan bahan.	Anak dapat mengekspresikan ide dan imajinasi secara kreatif melalui karya yang dibuat. Selain itu, anak menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya serta menghargai proses berkarya.

Berdasarkan Tabel di atas, pemanfaatan bahan loose parts memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional dan bahasa, fisik motorik, serta kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain menggunakan loose parts mampu memberikan stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh melalui aktivitas eksplorasi, interaksi, dan kreativitas dalam pembelajaran sentra.

Dari aspek sosial-emosional, anak menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berbagi bahan, serta berkomunikasi dengan teman sebaya selama kegiatan sentra berlangsung, dan berkomunikasi untuk menyampaikan ide dan penndapatnya. Interaksi ini membantu anak mengembangkan kemampuan Bahasa dan keterampilan sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Casey dan Robertson (2016) yang menyatakan bahwa loose parts mendorong perkembangan holistik anak melalui pembelajaran yang bersifat open-ended.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas perkembangan serta kemampuan berpikir kritis anak. Anak dapat belajar mengenal warna, bentuk, tekstur, suara, dan konsep sebab-akibat secara langsung melalui media yang interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses eksplorasi media pembelajaran membantu anak mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Media pembelajaran yang mendukung kreativitas juga berkontribusi pada perkembangan aspek sosial emosional anak, karena anak belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran.

#### **4. Kendala dan Upaya Guru dalam Pemanfaatan Bahan Loose Parts**

Meskipun pemanfaatan bahan loose parts memberikan banyak manfaat, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dalam persiapan bahan, karena dalam pembelajaran berbasis loosepart membutuhkan persiapan waktu dan tenaga dalam penataannya, dan kurangnya pemahaman sebagian guru tentang konsep loose parts, serta keterbatasan ruang penyimpanan bahan di lembaga PAUD.



Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, bekerja sama dengan orang tua dalam penyediaan bahan, serta mengikuti pelatihan dan diskusi sesama guru untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran berbasis loose parts. Upaya ini membuktikan bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan bahan loose parts agar pembelajaran sentra dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan bahan loose parts pada pembelajaran sentra melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Pemanfaatan loose parts yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan.

Dengan demikian, pemanfaatan bahan loose parts tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan kompetensinya dalam memanfaatkan bahan loose parts sebagai bagian integral dari pembelajaran sentra.

## **5. Peran dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Sentra Berbasis Loose Parts**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendampingi serta menstimulasi anak selama kegiatan pembelajaran sentra berbasis loose parts. Dalam kegiatan tersebut, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Guru memberikan motivasi kepada anak melalui pujian dan penguatan positif terhadap usaha yang dilakukan, bukan hanya berfokus pada hasil akhir. Selain itu, guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan dengan memberikan contoh atau alternatif solusi tanpa mengambil alih aktivitas yang sedang dilakukan oleh anak. Pendampingan yang tepat membuat anak merasa dihargai, lebih percaya diri, dan lebih bebas dalam mengembangkan ide-idenya selama kegiatan bermain.

Selain melakukan pendampingan, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan melalui observasi dan dokumentasi. Guru mencatat perkembangan anak dalam bentuk catatan anekdot, hasil karya, serta dokumentasi foto kegiatan. Evaluasi difokuskan pada proses bermain, keterlibatan anak, serta pencapaian perkembangan yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sentra berbasis loose parts.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori loose parts yang dikemukakan oleh Nicholson (1971) serta pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif anak dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman bermain. Strategi guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, penataan lingkungan belajar, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, dan evaluasi terbukti berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sentra berbasis loose parts. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan loose parts dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek



perkembangan anak usia dini. Guru PAUD diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan bahan loose parts secara kreatif dan inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan loose parts dalam pembelajaran sentra merupakan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terarah sesuai dengan tujuan perkembangan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menarik, dan berpusat pada anak sehingga anak dapat mengeksplorasi berbagai bahan secara bebas dan kreatif. Pemanfaatan loose parts terbukti mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan kognitif, kreativitas, sosial-emosional, bahasa, serta sikap mandiri dan percaya diri. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan pemahaman guru, pemanfaatan bahan dari lingkungan sekitar serta peningkatan kompetensi guru dapat menjadi upaya untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran sentra berbasis loose parts di lembaga PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Widayati, S. (2023). Pemanfaatan media loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1560–1570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4123>
- Anita, Y. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.
- Ardini, P. P., & Lestaringrum, A. (2018). Bermain dan permainan anak usia dini sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1–10.
- Casey, Tina., & Robertson, Juliet. (2016). *Loose Parts Play: A Toolkit*. Scotland: Inspiring Scotland.
- Fitriani, Y., & Suryana, D. (2022). Penggunaan media loose parts dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4512–4521. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Handayani, T., & Nurhayati, S. (2021). Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–53.
- Khadijah, & Amelia, N. (2021). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain menggunakan media loose parts. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1240–1248. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.736>
- Kurniawati, L., & Suryana, D. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1–9.
- Kusuma, Evi. (2021). Kendala dan Solusi Pemanfaatan Media Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3).
- Lestaringrum, A., & Wijaya, I. P. (2020). Pemanfaatan bahan loose parts dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 89–98.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Putri, R. A., & Eliza, D. (2020). Pembelajaran berbasis sentra dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 85–92.
- Rahmawati, Dwi. (2018). Dampak Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1).
- Rahmawati, I., & Kurniawati, E. (2022). Strategi guru dalam memanfaatkan media loose parts pada pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3159–3170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sari, D. P., Sumardi, S., & Gustiana, A. D. (2021). Pengaruh penggunaan loose parts terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 134–142.
- Sari, D. P., Sumardi, S., & Gustiana, A. D. (2021). Pengaruh penggunaan loose parts terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 134–142.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, H., & Fitria, N. (2023). Penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 45–54.